

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ulkus dekubitus merupakan cedera pada kulit dan jaringan di bawahnya yang terjadi akibat tekanan berkepanjangan, terutama pada area tubuh yang menonjol oleh tulang seperti sakrum, tumit, trokanter mayor, iskiurm, malleolus (umumnya pada sisi lateral), dan oksiput. Kondisi ini sering dialami oleh individu dengan keterbatasan mobilitas, sehingga mereka kesulitan untuk mengubah posisi tubuh secara mandiri. (Zaidi & Sharma dalam Alzamani, L. M. H. I., dkk, 2022).

Secara global, insidensi ulkus dekubitus diperkirakan mencapai 33%, menjadikannya salah satu masalah kesehatan yang serius di fasilitas perawatan akut dan kronis. Biasanya, ulkus dekubitus berkembang dalam dua minggu pertama perawatan di rumah sakit dan sekitar 54% dari kasus baru terjadi setelah pasien dirawat di fasilitas tersebut (Pranarka, dalam Alzamani, L. M. H. I., dkk, 2022).

Lansia, terutama yang berusia di atas 70 tahun, memiliki risiko lebih tinggi mengalami ulkus dekubitus. Hal ini disebabkan oleh penurunan sensitivitas sensorik, gangguan kesadaran, dan keterbatasan mobilitas, yang membuat mereka kurang menyadari tekanan berkepanjangan pada tubuh dan jarang mengubah posisi. Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal seperti tekanan terus-menerus, gesekan, gaya geser, dan kelembapan juga dapat memperburuk kondisi kulit, meningkatkan kemungkinan terjadinya ulkus dekubitus. (Zaidi & Sharma dalam Alzamani, L. M. H. I., dkk 2022).

Tingginya insidensi ulkus dekubitus berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan, terutama terkait perawatan dan lama rawat inap pasien. Beberapa upaya pencegahan, seperti perawatan luka, penggunaan obat topikal, kasur terapi, serta edukasi pasien dan keluarga dapat dilakukan untuk mengurangi komplikasi dan memperbaiki kualitas perawatan. Selain itu, insidensi ulkus dekubitus juga digunakan sebagai indikator mutu pelayanan rumah sakit, sehingga pencegahan kondisi ini penting dalam meningkatkan standar perawatan. (Sura, E., Langitan, A., Sabir, M., & Tulaka, 2023)

Ulkus dekubitus dapat secara signifikan memengaruhi kualitas hidup pasien. Kondisi ini sering kali menyebabkan rasa nyeri yang hebat, terutama ketika luka berkembang ke tahap

yang lebih dalam, membatasi gerakan dan aktivitas sehari-hari pasien. Akibatnya, pasien menjadi sangat bergantung pada orang lain untuk melakukan tugas-tugas sederhana. Selain rasa nyeri, ulkus dekubitus yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan infeksi, mulai dari infeksi ringan hingga infeksi berat seperti osteomielitis (infeksi tulang) atau bahkan sepsis, yang dapat mengancam nyawa. (Zaidi & Sharma dalam Alzamani, L. M. H. I., dkk 2022).

Manajemen dalam menangani luka dekubitus melibatkan beberapa aspek penting, yaitu perawatan luka secara rutin untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan, pemantauan serta perbaikan status nutrisi guna mendukung regenerasi jaringan, pengelolaan nyeri agar pasien tetap nyaman, serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pencegahan dan perawatan luka secara mandiri (Jaul & Barron, 2017; Moore et al., 2019; Tchanque-Fossuo & Kuzon, 2016).

Perawatan luka yang optimal memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penyembuhan luka agar dapat berlangsung dengan baik. (Sudarta, 2022) Perawatan luka konvensional harus sering mengganti kain kasa pembalut luka, sedangkan perawatan luka modern memiliki prinsip menjaga kelembaban luka dengan menggunakan bahan seperti *hydrogel*. *Hydrogel* berfungsi menciptakan lingkungan luka tetap lembab, melunakkan serta menghancurkan jaringan nekrotik tanpa merusak jaringan sehat, yang kemudian terserap ke dalam struktur gel dan terbuang bersama pembalut (Sudarta, 2022)

Peran perawat dalam menangani luka dekubitus yaitu dengan melakukan perawatan luka, memantau status nutrisi, manajemen nyeri dan memberikan edukasi kesehatan. Laporan kasus ini menyajikan manajemen perawatan pada pasien dengan ulkus dekubitus sacrum dengan stadium 4 dengan memberikan perawatan luka dengan menggunakan *hydrogel*. Outcome yang diharapkan dari manajemen tersebut yaitu proses penyembuhan luka terjadi dengan cepat, keluhan nyeri berkurang, status nutrisi membaik dan pasien serta keluarga mampu memahami edukasi yang diberikan.

Penelitian Rizaldi (2019) mendapatkan hasil kesimpulan pada penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa teknik *moist healing* bisa mempercepat proses penyembuhan luka dibandingkan dengan teknik *wet dry* dan dapat dilihat perbedaannya saat hari pertama perawatan dengan akhir yang diharapkan sehingga membantu menjaga kelembaban luka, mendukung debridemen autolitik, dan mempercepat proses penyembuhan. Sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni (2021) yang menggunakan teknik *moist wound healing* pada

perawatan luka ulkus decubitus, selama 7 hari luka dekubitus mengalami regenerasi setelah dilakukan perawatan, karena keadaan luka yang lembab sehingga mampu meningkatkan proses mitosis berlangsung, meminimalisir terjadinya rasa sakit dan juga trauma saat ganti balutan, serta membantu pergerakan sel pada luka, dan terjadinya peningkatan pada regenerasi sel pada luka, sehingga peneliti ingin melakukan penerapan *hydrogel* pada ulkus decubitus dengan tujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka.

RSUD Umar Wirahadikusumah merupakan Rumah Sakit yang berada di Kota Sumedang, Jawa Barat. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi dengan perawat di RSUD Umar Wirahadikusumah bahwa tidak ada pasien yang mengalami kejadian ulkus dekubitus selama perawatan di RS, akan tetapi pasien yang sudah mengalami ulkus dekubitus dari rumah yang mengalami tirah baring terlalu lama di rumah sehingga mereka dibawa ke RS untuk dilakukan perawatan dan intervensi yang sesuai dengan kondisi pasien tersebut. Ulkus dekubitus yang terjadi pada lansia sering kali disebabkan karena ketidakmampuan lansia dalam melakukan perawatan diri sehingga mereka menjadi tergantung kepada orang lain., sehingga yang terjadi sejatinya dapat dicegah melalui beberapa intervensi sederhana seperti pemberian *hydrogel* yang masih jarang digunakan. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Dekubitus Dengan Penerapan *Hydrogel* Dalam Proses Penyembuhan Luka".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian *case report* ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Munculnya luka dekubitus dengan stadium 4 pada Tn.S
- 1.2.2 Kebutuhan perawatan luka yang efektif
- 1.2.3 Pentingnya asuhan keperawatan komprehensif pada klien dengan luka dekubitus.

1.3 Tujuan

Tujuan melakukan penelitian *case report* ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan perawatan yang diberikan pada Tn.S dengan luka dekubitus stadium 4 dengan menggunakan *hydrogel*
- 1.3.2 Mengevaluasi efektivitas penerapan *hydrogel* dalam proses penyembuhan luka
- 1.3.3 Memberikan asuhan keperawatan komprehensif dalam manajemen dan menayani klien dengan luka dekubitus : perawatan luka, status nutrisi, manajemen nyeri dan edukasi kesehatan.

1.4 Manfaat

Penelitian *case report* ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber informasi dan pengembangan keperawatan terutama pada perawatan luka decubitus dengan penerapan *hydrogel*

1.4.2 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi dan memberikan sumber informasi mengenai perawatan ulkus decubitus dengan penerapan *hydrogel* dan informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam membuat kebijakan mengenai perawatan luka decubitus.

1.4.3 Bagi Perawat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perawatan luka decubitus dengan penerapan *hydrogel* dan meningkatkan kualitas intervensi keperawatan dalam memberikan penerapan *hydrogel* pada klien dengan luka dekubitus.

1.4.4 Bagi Responden/Keluarga

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai proses penyembuhan ulkus decubitus setelah dilakukan perawatan luka dengan penerapan *hydrogel* dan meningkatkan kesadaran bagi klien juga keluarga mengenai pencegahan infeksi sehingga tidak mengalami kejadian berulang .